

**PERAN EKONOMI KREATIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Kabupaten di Provinsi Lampung)**

Madnasir, Mohammad Fikri Nugraha Kholid

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: madnasirpalapa10@gmail.com, kholidfikri52@gmail.com

Abstract

The creative economy is predicted to be the future industry as the fourth wave industry, which focuses on creative concepts and ideas. The existence of the creative economy is proof that business opportunities are increasing, because the more modern technology is currently adding activities that are useful for the millennial community. With the development of the creative economy, it will have an impact on the welfare of a society. This study will discuss how the role of the creative economy on people's welfare and creative economy strategies in improving the welfare of the people of urban districts in the province of Lampung. This research will use the type of field research (field research) that is looking for data directly in the field or research location and is descriptive qualitative, with the aim of describing events in the field such as certain behaviors and activities in detail. The sample in this study is the community of creative economy actors in MSMEs in the City and Regency of Lampung Province. This study uses five samples of the creative economy in districts in Lampung province, namely the Processed Producer Group of Soybean Tofu and Tempe in Sawah Brebes, Bandar Lampung City, Group of Tapis Embroidery Craftsmen in Tanggamus, Processed Kencur in Fajar Bulan Village in Central Lampung, Bamboo Weaving Craftsmen. Tegal Sari Village, Gading Rejo, and Organic Vegetable Farmer Group in Metro City. Based on the results of the study, it was found that the existence of creative economic activities has played a role in realizing prosperity for them. And based on the results of the analysis of the creative economy strategy in five samples, it is stated that the strategy that the creative economy strategy of the regency city in Lampung province that can be applied is in the SO strategy, because this creative economy strategy can support the realization of increasing public welfare in the future.

Keywords: *Creative Economy, Community Welfare, Community Welfare Level*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini ekonomi kreatif sudah diprediksi menjadi industri masa depan sebagai industri gelombang keempat, yang berfokus pada konsep dan ide kreatif. Dengan adanya ekonomi kreatif menjadi bukti bahwa peluang usaha bertambah, karena semakin modernnya teknologi saat ini menambah kegiatan yang bermanfaat di kalangan masyarakat milenial.

Datangnya gelombang revolusi industri 4.0 telah merubah fundamental di berbagai kebiasaan hidup dunia, dengan semakin berkembangnya inovasi serta kreativitas yang dimaksimalkan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang mampu mendisrupsi kebiasaan lama, termasuk di bidang prekonomian. Ekonomi Kreatif merupakan ekonomi gelombang keempat di Indonesia sejak 2009 hingga saat ini. Gelombang ekonomi ini berbasis pada

pengetahuan (knowledge economy) yakni ekonomi yang menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. (Setiawan, 2012, p. 101) Berkembangnya teknologi yang semakin pesat pada setiap tahun, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi berbanding lurus dengan meningkatnya Ekonomi Kreatif. Dengan adanya ekonomi gelombang kedua dan ketiga.

Hal ini berarti ekonomi kreatif menjadi wadah baru dalam dunia perekonomian. Khususnya untuk mereka yang mempunyai jiwa kreatif, inovasi dan selalu ingin menciptakan pembaharuan dalam era modern. Sehingga mendorong terciptanya kesejahteraan dan mengurangi angka pengangguran. Ekonomi pada gelombang pertama Ekonomi Pertanian (1967-1986) yang bahkan hingga saat ini masih menjadi salah satu kegiatan mata pencaharian masyarakat Indonesia. Pada gelombang ekonomi kedua yakni Ekonomi Industri yang hampir sama dengan kegiatan ekonomi kreatif. Dan juga ekonomi gelombang ketiga yang berbasis pada informasi.

Dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Idil Ghufro yang berjudul Peran Ekonomi Kreatif sebagai solusi mengatasi Pengangguran. Dalam judul penelitian tersebut beliau menjabarkan 16 subsektor, yang menjadi kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat.

Tentunya 16 subsektor tersebut menjadi peluang usaha untuk ekonomi kreatif yang semakin bervariasi, sebagai berikut : Aplikasi pengembangan (software), Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Fashion, Film Animasi dan Video, Fotografi, Kriya (craft), Kuliner, Musik, Penerbitan, Periklanan, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, dan Pasar Barang Seni. Dengan 1 tambahan subsektor menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu TV dan Radio.

Merujuk pada laporan target dan capaian ekonomi kreatif yang dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dengan capaian sektor pariwisata nasional pada periode 2015-2019 mengalami pertumbuhan secara konsisten dan signifikan walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2016. Capaian kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional terus meningkat dan mencapai target, sehingga pariwisata sebagai leading sector tercatat menduduki peringkat sebagai penyumbang devisa setelah industri sawit. Konsistensi capaian dari devisa yang telah ditetapkan didukung oleh capaian wisatawan nusantara (wisnus) yang terus melebihi target yang ditetapkan.

Selanjutnya terkait capaian Ekonomi Kreatif tahun 2019, Sasaran Strategis Penyerapan Tenaga Kerja dan Nilai Ekspor Produk Kreatif telah mencapai target, namun untuk Pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan Ekonomi Nasional melemah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi kreatif yang ikut melemah. Dengan Pertumbuhan Ekonomi Nasional masih baru mencapai 5,08% dari target yang telah ditentukan sebesar 5,3%. Penjelasan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Capaian Ekonomi Kreatif tahun 2019

No.	INDIKATOR	2015			2016			2017			2018			2019		
		T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)
1	Pertumbuhan Ekonomi Kreatif (%)	7,50	7,59	101,20	5,21	4,95	101,20	5,70	5,06	88,77	5,60	5,16	92,14	5,30	5,10	96,23
2	Penyerapan Tenaga Kerja (Juta Orang)	12,1	12,17	100,58	16,20	16,91	100,58	16,40	17,43	106,28	16,70	18,35	109,88	17,20	19,01	110,52
3	Nilai Ekspor Produk Kreatif (Miliar USD)	6,15	5,74	93,33	19,99	19,98	93,33	20,50	20,00	97,56	21,00	20,60	98,10	21,50	22,07	102,65

Ekonomi kreatif berpotensi untuk mendukung perekonomian nasional. Produk domestik bruto (PDB) ekonomi yang dihasilkan oleh kreativitas dan kreativitas mencapai Rp 1009 triliun pada tahun 2017, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 922,59 triliun. Pada 2016, jumlah tenaga kerja peserta ekonomi kreatif mencapai 16,91 juta hingga 17,43 juta orang. Pada akhir tahun 2018, kontribusi ekonomi kreatif terhadap produk nasional bruto diperkirakan mencapai 1.105 triliun rupiah, dan pada tahun 2019 akan meningkat kembali menjadi 1.211 triliun rupiah. Lebih lanjut, penelitian ini akan fokus pada Kabupaten di Provinsi Lampung, guna mengetahui seberapa besar peran ekonomi kreatif yang ada pada Kabupaten di Provinsi Lampung.

Penelitian tentang ekonomi kreatif sebagai solusi mensejahterakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian telah dilakukan oleh (Irawan, 2015) serta (Ghufron & Rahmatullah, 2019) dan (Nasir & Yuslinaini, 2017). (Irawan, 2015) menjelaskan Apabila ekonomi kreatif dapat dijadikan salah satu solusi Untuk kesejahteraan masyarakat, karena dalam sistem ekonomi kreatif ada nilai tambahan pada industri dan sumber daya manusia. Ekonomi dan industri kreatif juga menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu untuk mengurangi pengangguran sehingga

berdampak positif pada kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Sedangkan (Ghufroon & Rahmatullah, 2019) pada penelitiannya yang berjudul peran ekonomi kreatif sebagai solusi mengatasi pengangguran mengatakan masalah pengangguran yang semakin tahun bertambah perlu adanya solusi, dan ekonomi kreatif menjadi salah satu solusinya dengan ekonomi kreatif para pengangguran tidak akan lagi bergantung pada ketersediaan lapangan kerja, karena dengan ide, gagasan, dan kreatifitasnya para tenaga kerja akan mampu menciptakan lapangan kerja dengan melihat dan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada di sekitarnya. Namun peran pemerintah tetap dibutuhkan guna merealisasikan ekonomi kreatif sebagai solusi tersebut, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan atau seminar tentang kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan motivasi. Serta (Nasir & Yuslinaini, 2017) menjelaskan hasil penelitian dengan membuktikan bahwa ekonomi kreatif sektor kerajinan mempunyai peranan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyerapan tenaga kerja dalam wilayah Aceh Besar. Yakni kecamatan Lhong sebanyak 63 orang pengrajin, kecamatan Leupung sebanyak 8 pengrajin, kecamatan Masjid Raya sebanyak 90 pengrajin dan kecamatan Darussalam sebanyak 22 pengrajin.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengambil pokok permasalahan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten di provinsi Lampung serta bagaimana strategi ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten di Provinsi Lampung.

2. KAJIAN LITERATUR

Ekonomi Kreatif

Dalam buku karya John Howkins yang berjudul *The Creative Economy: How People Make Money* pertama kali mengenalkan istilah ekonomi kreatif. ekonomi kreatif dijelaskan oleh beliau sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan di masa depan.

Menurut Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia dalam artikel yang dimuat dalam lama resminya, Ekonomi Kreatif dikatakan sebagai konsep ekonomi yang ada di era ekonomi saat ini dengan memaksimalkan informasi dan kreativitas dikombinasikan dengan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi kreatif.(Eddy Cahyono, 2018) Ekonomi kreatif merupakan suatu perwujudan nilai tambah dari suatu gagasan atau ide yang mengandung keaslian, muncul dari kreativitas intelektual manusia, yang berdasarkan kepada ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi kekayaan intelektual.(Africa et al., 2020)

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah upaya untuk peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.(Adisasmita, 2013) Pertumbuhan ekonomi adalah indikator untuk keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan maksimal. Adanya hal ini karena dengan pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Dalam buku yang ditulis Ikwan Abidin Bulan yang berjudul *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, beliau menuliskan arti kesejahteraan menurut Hak Asasi Manusia (HAM) yang

berbunyi —bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak mulai dari Kesehatan, makanan, minuman, tempat tinggal, dan jasa sosial, jika tidak maka hal itu telah melanggar Hak Asasi Manusia.(Ikwan Abidin Basri, 2005, p. 24) Indikator dalam kesejahteraan masyarakat yakni tingkat pendapatan dan komposisi pengeluaran. Sedangkan konsep kesejahteraan menurut Ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang hidup. Konsep kesejahteraan Islam mengacu pada konsep akhirat.

Peran Ekonomi Kreatif bagi Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam perekonomian suatu wilayah atau negara yaitu dengan menghasilkan pendapatan (income generation), menciptakan lapangan kerja (job creation), menambah kekayaan intelektual (intellectual property), pengembangan teknologi (technology development) dan peran sosial lainnya.(Suryana, 2013, p. 36) Budaya setempat juga memiliki peran untuk ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta ekonomi kreatif merupakan suatu ilmu di Indonesia yang terkenal dengan sosial dan budayanya yang kuat sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya ekonomi kreatif.

3. PELAKSAAAN DAN METODE

Lokasi riset dilakukan 5 sampel kabupaten di provinsi Lampung, yakni Kelompok Produsen Olahan Kedelai Tahu dan Tempe di Sawah Brebes Kota Bandar Lampung, Kelompok Pengrajin Tenun Sulam Tapis di Tanggamus, Olahan Kencur Desa Fajar Bulan di Lampung Tengah, Pengrajin Anyaman Bambu Desa Tegal Sari, Gading Rejo, dan Kelompok Tani Sayur Organik di Kota Metro. Dengan menggunakan metode purposive sampling untuk dapat menentukan sampel dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan suatu sampel dari sumber data dengan pertimbangan yang telah ditentukan sehingga didapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pertimbangan yang ditentukan adalah masyarakat Kabupaten pada Provinsi Lampung yang melakukan kegiatan ekonomi kreatif.

Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengelolaan data adalah reduksi data, penyajian data, *conclusion drawing*, serta analisis SWOT sebagai analisis strategi ekonomi kreatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal pemenuhan kesejahteraan masyarakat Kabupaten di Provinsi Lampung, pada umumnya manusia sangat mendambakan dan menginginkan kesejahteraan ekonomi bagi mereka. Sehingga agar dapat memenuhi kebutuhannya setiap individu selalu berusaha semaksimal mungkin. Saat pandemic Covid 19 jumlah lapangan perkerjaan menurun dan semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, setiap masyarakat berusaha dalam memecahkan permasalahan tersebut, sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Ekonomi kreatif menjadi salah satu solusi pemecahan permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan.

Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang ada di era ekonomi saat ini

dengan memaksimalkan informasi dan kreativitas dikombinasikan dengan ide dan stock of knowledge dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sudah menjadi asset penting dalam perekonomian nasional yang perlu diperhatikan, dipelajari dan dikembangkan masyarakat Indonesia. Pada penelitian ini kegiatan ekonomi kreatif yang menjadi bahan penelitian para pegiat ekonomi sebagai berikut:

1. Keripik Pisang Askha Jaya di Bandar Lampung
2. Kelompok Pengrajin Tenun Sulam Tapis di Tanggamus
3. Olahan Kencur Desa Fajar Bulan di Lampung Tengah
4. Pengrajin Anyaman Bambu Pringsewu
5. Kelompok Tani SAYUR ORGANIK di Kota Metro

Berdasarkan dari data yang telah didapatkan, masyarakat kabupaten di Provinsi Lampung untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan mereka memenuhinya dengan melakukan kegiatan ekonomi kreatif yang beragam, berikut data hasil wawancara menurut beberapa responden yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif di kabupaten di provinsi Lampung, yaitu Sutikno selaku salah satu produsen dari kelompok produsen tahu dan tempe di Bandar Lampung, menurutnya omset dari melakukan produksi dan penjualan tahu dan tempe di Bandar Lampung dapat mencapai kesejahteraan dengan penghasilan bersih satu hari sekitar Rp 100.000 – Rp 1.000.000 yang tentunya berbeda dari setiap produsen. Dalam hal ini produsen berpenghasilan bersih dalam waktu sebulan sudah mencapai upah minimum kota Bandar Lampung berkisar Rp 2.700.000. Selanjutnya, hasil wawancara yang didapatkan dari salah satu pengrajin tapis di Tanggamus, Ibu Rusini mengungkapkan bahwa kegiatan menapis ini sangat membantu perekonomian keluarganya, dengan mendapatkan pendapatan ini beliau dapat membantu suami dalam membiayai kebutuhan keluarganya. Hasil wawancara pada salah satu petani kencur di Desa Fajar Bulan, Bapak Sukiman juga mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pengelolaan kencur ini beliau dapat alternatif dan tambahan pendapatan selain bertani dengan komoditas lain dan beliau merasakan bahwa dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dengan melakukan pengelolaan dan bertani kencur. Dari hasil wawancara selanjutnya pada kegiatan ekonomi kreatif pengrajin anyaman bambu di Pringsewu, menurut Suryatun salah satu pengrajin mengatakan bahwa pendapatan yang didapatkan dari melakukan kegiatan mengayam bambu adalah pendapatan segalanya. Hasil wawancara selanjutnya dari ketua kelompok petani sayur organik pada kelompok tani sayur organik di Metro, Bapak Sarjono memaparkan bahwa dengan adanya kegiatan bertani sayuran organik ini sudah dapat membantu memenuhi kebutuhan anggotanya untuk mencapai kesejahteraan anggotanya, karena harga jual dari sayur organik memiliki selisih lebih tinggi dibandingkan harga jual dari hasil bertani sayuran biasa. Dari semua data wawancara yang telah didapatkan pada setiap kegiatan ekonomi kreatif yang ada di kabupaten provinsi Lampung dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif berperan terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten di provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang didapatkan di lapangan dengan beberapa hasil dari pihak terkait pelaku ekonomi kreatif masyarakat di kabupaten Provinsi Lampung. Analisis ini menggunakan analisis SWOT sebagai metode analisis. Analisis dilakukan dari data pengamatan yang didapatkan di lapangan dari sampel penelitian dengan analisis lingkungan internal meliputi, keuangan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran. Sedangkan analisis eksternal menggambarkan peluang dan ancaman dari sampel

ekonomi kreatif kabupaten di provinsi Lampung.

Tabel 2
Analisis SWOT Ekonomi Kreatif Kabupaten di Provinsi Lampung

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> Usaha berawal dari modal kecil yang kreatif berdasarkan masalah kesejahteraan sekitar Tenaga kerja memiliki keterampilan dan skill Promosi dilakukan secara offline dan online Pelayanan baik dan ramah 	<ol style="list-style-type: none"> Sistem administrasi internal yang kurang modern Kurangnya inovasi
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
<ol style="list-style-type: none"> Menjadikan usaha ekonomi kreatif menjadi objek wisata kreatif Kebijakan sebagai dukungan dari Pemerintah Potensi pasar yang masis luas domestik maupun ekspor 	<ol style="list-style-type: none"> Bencana Pandemi <i>Covid 19</i>

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3
Matriks SWOT Ekonomi Kreatif Kabupaten di Provinsi Lampung

Matriks SWOT	<i>Streght</i>	<i>Weakness</i>
	<ol style="list-style-type: none"> Usaha berawal dari modal kecil yang kreatif berdasarkan masalah kesejahteraan sekitar Tenaga kerja memiliki keterampilan dan skill Promosi dilakukan secara offline dan online Pelayanan baik dan ramah 	<ol style="list-style-type: none"> Sistem administrasi internal yang kurang modern Kurangnya inovasi
<i>Opportunity</i>	Strategi SO	Strategi WO

<ol style="list-style-type: none"> Menjadikan usaha ekonomi kreatif menjadi objek wisata kreatif Kebijakan dukungan dari Pemerintah Potensi pasar yang masis luas domestik maupun ekspor 	<ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan kapasitas produksi dan pendapatan untuk kesejahteraan Menggunakan bantuan modal dari pemerintah dengan kebijakan untuk mengembangkan usaha Meningkatkan promosi dengan jangkauan lebih untuk meningkatkan pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan internal dalam hal administasi dengan menggunakan teknologi lebih modern dengan aplikasi Menjadikan ekonomi kreatif yang sudah ada untuk menjadi objek wisata kreatif sebagai inovasi terbaru
	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas pelayanan agar selalu menincaptakan kesan terbaik 	
<i>Threat</i>	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Bencana Pandemi <i>Covid 19</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan promosi dan penjualan secara online 	<ol style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan inovasi lain dan dukungan penuh atas inovasi tersebut.

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi ekonomi kreatif dalam ekonomi kreatif kabupaten di provinsi Lampung yang dapat diterapkan yaitu berada pada strategi SO, karena strategi ekonomi kreatif ini dapat mendukung terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih dimasa yang akan datang.

5. PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat kabupaten di provinsi Lampung menjadi salah satu cara agar dapat mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat kabupaten di provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan lima sampel ekonomi kreatif yang ada pada kabupaten di provinsi Lampung, yaitu Kelompok Produsen Olahan Kedelai Tahu dan Tempe di Sawah Brebes Kota Bandar Lampung, Kelompok Pengrajin Tenun Sulam Tapis di Tanggamus, Olahan Kencur Desa Fajar Bulan di Lampung Tengah, Pengrajin Anyaman Bambu Desa Tegal Sari, Gading Rejo, dan Kelompok Tani Sayur Organik di Kota Metro. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari semua sampel mengatakan bahwa

dengan adanya kegiatan ekonomi kreatif ini sudah berperan dalam mewujudkan kesejahteraan bagi mereka. Serta berdasarkan hasil analisis strategi ekonomi kreatif pada lima sampel, menyatakan bahwa strategi ekonomi kreatif kabupaten di provinsi Lampung yang dapat diterapkan yaitu berada pada strategi SO, karena strategi ekonomi kreatif ini dapat mendukung terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih dimasa yang akan datang.

Berdasarkan dari hasil analisis terlihat potensi yang terdapat pada lima sampel ekonomi kreatif yang ada pada kabupaten di provinsi Lampung, yaitu Kelompok Produsen Olahan Kedelai Tahu dan Tempe di Sawah Brebes Kota Bandar Lampung, Kelompok Pengrajin Tenun Sulam Tapis di Tanggamus, Olahan Kencur Desa Fajar Bulan di Lampung Tengah, Pengrajin Anyaman Bambu Desa Tegal Sari, Gading Rejo, dan Kelompok Tani Sayur Organik di Kota Metro. Para pelaku ekonomi kreatif harus dapat memaksimalkan strategi dari hasil analisis ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*. 1–131.
<https://onsearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000043541>
- Ghufron, M. I., & Rahmatullah, M. (2019). Peran ekonomi kreatif sebagai solusi mengatasi pengangguran. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*, 13(1), 12.
- Irawan, A. (2015). Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Achmad Yani. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (SNEB)*, 1–5.
- Nasir, & Yuslinaini. (2017). Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 1(1), 11–17.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/525/538>
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Eddy Cahyono. —*Ekonomi Kreatif Masa Depan Indonesia*, 2018.
https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_kreatif_masa_depan_indonesia.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta, 2017.
- Ikwan Abidin Basri. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Setiawan, Iwan. *Agribisnis Kreatif*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.

Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

———. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

—Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.¶

Jakarta, 2019. Yunus. *Manajemen Strategis*. Edited by Andi. 1st ed. Yogyakarta, 2016.